

## Penerapan Media *Wordwall* pada Materi Berhitung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Syahfitri Nabillah<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

\*Corresponding author: [syahfitri62626@gmail.com](mailto:syahfitri62626@gmail.com)

Received: 04/08/2025    Revised: 15/09/2025    Accepted: 16/10/2025

### ABSTRAK

**Tujuan** – Penelitian dilatarbelakangi oleh kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru karena kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi berhitung jauh dari ketuntasan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berhitung dengan menggunakan media *wordwall*.

**Metodologi** – Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus Data hasil penelitian diperoleh dari observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode konvensional.

**Temuan** – Dari sebelum tindakan (pra siklus) hasil presentase klasikal diperoleh 4 peserta didik (33,33 %). Kemudian pada siklus 1 dengan menerapkan media *wordwall* hasil presentase klasikal diperoleh 6 peserta didik (50%). Kemudian setelah dilakukan perbaikan dari siklus 1, hasil presentase klasikal pada siklus II diperoleh 10 peserta didik (83,33%).

**Kebaruan** – Penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan media *Wordwall* pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan cacah dikelas V, yang berlandaskan pada teori konstruktivisme Vygotsky dan Piaget.

**Signifikansi** – Penelitian ini bermanfaat bagi guru, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan yang mencari media pembelajaran interaktif untuk mendorong kolaborasi dan hasil belajar siswa di kelas.

**Keywords:** Berhitung; Hasil Belajar; Media Pembelajaran; *Wordwall*,

**How to cite:** Nabillah, S. (2025). Penerapan Media *Wordwall* pada Materi Berhitung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 04(4), pp, 236-249, doi: <https://doi.org/10.56855/intel.v4i4.1825>



This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pelajaran matematika mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana cara berpikir logis, kemampuan menyelesaikan masalah dan memahami konsep-konsep operasi hitung. Dengan pengajaran matematika, diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap percaya diri, berani menyelesaikan masalah, tekun, teliti dalam menghadapi tantangan dan bertanggung jawab dengan tidak mudah menyerah dan selalu berusaha mencari solusi ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, belajar matematika tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga mempersiapkan peserta untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran matematika di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan belajar kepada peserta didik. Sebab penggunaan metode konvensional dianggap sudah tidak relevan untuk mencapai kompetensi belajar, metode konvensional hanya dapat mengembangkan ranah kognitif saja, sedangkan keterlibatan peserta didik dalam belajar yang efektif dan psikomotor cenderung terabaikan.

Namun kenyataannya pembelajaran matematika masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dalam mengajar dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafalkan materi yang telah diajarkan, akibatnya proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Selain itu masih ada ditemukan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang interaktif sehingga peserta didik tidak banyak terlibat dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam menggunakan media tersebut. Kondisi ini tentunya tidak akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan kurang memiliki perhatian dalam mengikuti pelajaran tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika disebabkan karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam belajar. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kemampuan meliputi kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan perbuatan belajar. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Oleh karenanya siswa yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi tentunya akan lebih cepat menangkap dan memiliki rasa ingin tahu masalah yang dihadapinya.

Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika disebabkan media yang digunakan dalam mengajar digunakan guru kurang relevan dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran, buku menjadi sumber utama aktivitas belajar peserta didik, kurang memperhatikan dan keaktifan peserta didik kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada peserta didik untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, berkomunikasi dan memecahkan masalah.

Ditambah lagi dalam menyampaikan materi pelajaran matematika guru menggunakan teknik deduktif. Sehingga tidak ada waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar. Tugas guru menulis di papan tulis dan peserta didik mencatat apa yang disampaikan, akibatnya peserta didik menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal-soal dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang baru saja disampaikan. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika peserta didik sering menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran sulit dan membosankan. Guru juga lebih mengutamakan pembelajaran yang tradisional yaitu menggunakan media hanya sebatas buku bacaan, dan pemberian tugas. Media pembelajaran seperti ini kurang melibatkan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar aktif dengan teman-temannya, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

Kegiatan belajar seperti ini tentunya bersifat satu arah. Padahal keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan pemahaman materi. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang bervariasi dan interaktif agar pembelajaran tidak membosankan, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam belajar. Selain itu guru juga perlu memperhatikan bentuk variasi belajar yang dilakukan guru sebab apabila hal tersebut tidak sesuai dengan situasi kelas dan kondisi psikologis peserta didik maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis sebagai guru secara langsung pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2025 di SD Negeri di Tanjung Siporkis guru mengajar dengan terlalu sering memberikan materi pelajaran yang bersifat verbalisme atau lebih banyak menggunakan hanya sebatas buku bacaan dan papan tulis saat mengajar. Akibatnya menghambat kreativitas belajar peserta didik. Sehingga peserta didik kurang aktif melibatkan dirinya, kurangnya pemahaman materi dan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar peserta didik juga disebabkan karena dalam pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran, padahal media dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menghubungkan kebiasaan berpikir peserta didik menjadi lebih real. Selanjutnya, berdasarkan hasil nilai yang diperoleh peserta didik, hasil nilai belajar materi penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebesar 33,33% dan yang belum tuntas 66,67% padahal ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah nilai 70%.

Keadaan seperti ditunjukkan di atas sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang interaktif yaitu media *wordwall*. Media *wordwall* merupakan suatu *platform* digital atau web yang memungkinkan guru atau pengajar untuk membuat berbagai aktivitas pembelajaran interaktif, seperti kuis, permainan kata dan latihan interaktif. Melalui media *wordwall* peserta didik dapat melibatkan dirinya secara aktif dalam proses belajar, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran kreatif dibutuhkan untuk membangun kondisi psikologis anak dan memberikan ruang kreatif untuk merasakan pengalaman baru dan menantang. Penelitian ini bertujuan agar proses pemahaman berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga apa yang mereka lakukan di dalam kelas juga bagian yang cukup urgen dalam menentukan kualitas pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan media *wordwall* dapat mengasah kemampuan berkreasi pada peserta didik dengan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Penggunaan media *wordwall* tidak hanya akan membantu peserta didik memahami materi berhitung, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan menggunakan media yang interaktif, peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, media *wordwall* dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media *wordwall* pada materi berhitung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar berhitung peserta didik. Jika terbukti efektif, penggunaan media *wordwall* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif.

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih dalam penelitian ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka dapat lebih aktif dan terlibat dalam memahami materi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif metode pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2. Metode

### 2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis yang berjumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 4 siswi laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dengan objek penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis pada materi berhitung dengan menggunakan media *wordwall*

### 2.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis Kecamatan Galang. SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis berada di dekat perumahan masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Siporkis sehingga penduduk yang tinggal disana menyekolahkan anak-anaknya di SD tersebut, akan tetapi jauh dari pusat kota. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada:

- Priode penelitian : Pelaksanaan: Penelitian akan dilaksanakan selama satu semester tahun ajaran 2024/2025.
- Siklus penelitian: Penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus dengan setiap siklus berlangsung selama 2 minggu, termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode Dan Desain Penelitian

### 2.3. Metode Dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi berhitung dengan menggunakan media *wordwall* di SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan observasi dan refleksi apabila diperlukan. Pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut, upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus ini pertama dan siklus- siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- (a) Perencanaan tindakan: Menyusun rencana tindakan yang mencakup penerapan media *wordwall* dan strategi pembelajaran.
- (b) Pelaksanaan tindakan: Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall* pada materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000. Tahap ini berlangsung di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku.
- (c) Pengumpulan data melalui observasi/ pengamatan. Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Obyek yang diamati adalah peristiwa-pristiwa yang menjadi indikator/aspek yang diamati keberhasilan peserta didik.
- (d) Refleksi: Menganalisis data hasil pengamatan untuk mmenentukan sudah sejauh mana pengembangan media pembelajaran yang sedang dikembangkan yang diperoleh untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.
- (e) Perencanaan tindak lanjut.

### 2.4. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan data perolehan nilai rata-rata pertengahan semester siswa kelas V V SDN 105386 Tanjung Siporkis Kecamatan Galang yang menunjukkan persentase ketuntasan

sebesar 33,33% dan yang belum tuntas 66,67% padahal ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah nilai 70%.

## **2.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data dalam bentuk instrumen. Instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### **2.5.1 Tes**

Tes diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus (post test). Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Tes disusun oleh peneliti berkaitan dengan materi yang diajarkan. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan berganda.

### **2.5.2 Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Modul Ajar yang telah dibuat untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui pengamatan secara langsung.. Pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik.

### **2.5.3 Lembar observasi guru**

Observer mengisi lembar terbuka, observer menuliskan kegiatan yang tampak atau dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pada kolom kegiatan guru.

### **2.5.4 Lembar observasi peserta didik**

Observer mengisi lembar observasi terbuka. Observer menuliskan pada kolom kegiatan peserta didik sesuai dengan aktifitas peserta didik yang muncul pada tiap tahapan kegiatannya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Hasil**

#### **3.1.1. Siklus 1**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pra siklus setelah melakukan kegiatan pengamatan, observasi dan pre test secara langsung maka peneliti mendapat suatu permasalahan suatu kesulitan dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang di dapat ketika melakukan pra tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan media *wordwall* pada materi berhitung untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2025, di mana penelitian ini berlangsung 2 kali pertemuan. Guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan Modul Ajar yang sudah disusun yaitu pada materi penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada indikator yaitu : (1) Menyebutkan dengan benar bilangan cacah sampai 1000 dan (2) Berhitung menjumlahkan bilangan cacah sampai 1000. Kegiatan pada siklus pertama meliputi : (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan (d) refleksi (*reflecting*).

#### **3.1.2.1 Perencanaan (Planning)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:



- a. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- b. Menyusun Modul Ajar.
- c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal-soal yang dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- d. Membuat lembar observasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

### **3.1.2.2 Pelaksanaan (Acting)**

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 dengan menggunakan media *wordwall*. Kolaborator melakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada semua peserta didik, lalu mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Guru mengabsen peserta didik satu persatu dengan menyebutkan namanya. Guru memberikan semangat dengan *ice breaking* Tepuk Semangat, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada semua peserta didik, lalu mencoba mencari keterkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya dan juga menghubungkan dengan contoh-contoh yang ada di sekitar. Selanjutnya guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan gambar mengeksplor banyak benda dan menu harga dagangan di kantin sekolah sebagai contoh. Media *wordwall* yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan infokus.
- b. Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi peserta didik mengamati gambar-gambar dan menu harga dagangan, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat dengan gambar-gambar yang sudah disiapkan guru sehingga peserta didik bisa melihat langsung contohnya. Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Peserta diberikan contoh gambar mengeksplor banyak benda menu dan harga dagangan di kantin sekolah. Masing-masing peserta didik mengamati menu dan harga dagangan tersebut. Guru memberikan contoh menu dan harga dagangan. Peserta didik mengerjakan tugas dengan menggunakan media *wordwall* secara bergantian maju kedepan. Setelah selesai peserta didik menuliskannya dalam LKPD yang telah disediakan guru. Setiap peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya. Guru memberikan penghargaan dari hasil kerja peserta didik. Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, pada tahap ini guru memberikan penegasan penjelasan terkait materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 kemudian peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- c. Pada tahap akhir guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, sedangkan untuk melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi berhitung bilangan cacah sampai 1000 dengan menggunakan media *wordwall*. Peneliti dan guru kolaborator mengadakan evaluasi dengan mengamati serta mencatat minat, perhatian serta partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung.

### **3.1.2.3 Pengamatan ( Observation )**

Peneliti dan kolaborator melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap proses pelaksanaan tindakan selama berlangsungnya siklus I. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui situasi kelas pada saat proses belajar mengajar. Pada pelaksanaan, hasil

diskusi sudah mendapatkan partisipasi yang cukup baik bagi peserta didik, namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat pencapaian dari nilai yang didapat peserta didik secara individu.

**Tabel 1. Distribusi Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
50	2	16,67 %	Belum Tuntas
60	2	16,67 %	Belum Tuntas
65	2	16,67 %	Belum Tuntas
70	1	8,33 %	Tuntas
75	2	16,67 %	Tuntas
80	2	16,67 %	Tuntas
85	1	8,33 %	Tuntas
90	-	-	-
100	-	-	-
Jumlah nilai		815	
Jumlah siswa		12	
Rata-rata nilai	67,91		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat penguasaan peserta didik pada materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 mulai meningkat walaupun nilai rata-rata peserta didik masih di bawah ketuntasan. Terlihat dari nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,91 dari 12 jumlah peserta didik terdapat 6 peserta didik (55%) yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar peserta didik yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 6 peserta didik (55 %). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator capaian.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Jumlah	Persentase
1	Partisipasi dalam pembelajaran	2	16,67 %
2	Keterlibatan dengan media	2	16,67 %
3	Pemahaman konsep	2	16,67 %
4	Antusiasme dalam belajar	3	25 %
5	Kemampuan menyelesaikan tugas	3	25 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui 2 peserta didik dari 12 jumlah peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran dengan aktif bertanya sebesar 16,67 %, keterlibatan dengan media atau menggunakan media *wordwall* 2 peserta didik sebesar 16,67 %, pemahaman konsep dengan mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri 2 peserta didik sebesar 16,67 %, antusiasme dalam belajar 3 peserta didik sebesar 25 % dan peserta didik dengan kemampuan menyelesaikan tugas sebanyak 3 sebesar 25 %.



Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator belajar meskipun ada kemajuan hasil belajar peserta didik pada siklus I dari nilai pra siklus kondisi awal.

#### **3.1.2.4 Refleksi (reflecting )**

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, belum semua mencapai indikator kinerja yang diharapkan atau dengan kata lain masih ada kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I, sehingga peserta didik masih banyak yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang benar dari soal-soal yang diberikan guru setelah proses pembelajaran berakhir. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan dan perencanaan pelaksanaan yang lebih baik lagi yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik, indikator yang perlu ditingkatkan adalah partisipasi dalam pembelajaran, keterlibatan dengan media, dan pemahaman konsep peserta didik dalam melaksanakan proses belajar sehingga peneliti sendiri diharapkan pada siklus berikutnya bisa memberikan banyak motivasi kepada peserta didik dan memberikan media yang lebih menarik.

#### **3.1.2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada 9 September 2025. Pada tahap kedua ini meliputi: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observatio*) dan (d) refleksi (*reflecting*).

##### **3.2.3.1 Tahap Perencanaan (Planning)**

Pada siklus II, mengacu pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan sebelumnya. Mengingat target pelaksanaan tindakan belum tercapai, maka diperlukan kelanjutan dari siklus II untuk menuntaskan target tersebut. Pada tahap siklus II ini, peneliti akan menyiapkan beberapa hal: Mempersiapkan materi ajar, Mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar. Menyusun Modul Ajar. Menyusun alat evaluasi untuk menghitung tingkat keberhasilan peserta didik. Menyiapkan alat-alat bantu pembelajaran seperti media *wordwall* dan infokus sebagai alat bantu.

##### **3.2.3.2 Pelaksanaan (Acting)**

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000. kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada semua peserta didik, lalu mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Guru mengabsen peserta didik satu persatu dengan menyebutkan namanya, menertibkan kondisi belajar peserta didik agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Guru memberikan *ice breaking* Tangan di putar-putar agar lebih semangat belajar. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada semua peserta didik, sebelum melakukan proses pembelajaran, guru mencoba melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik, di sini sudah mulai banyak peserta didik yang terlihat aktif dalam memberikan pertanyaan dan antusias mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan media *wordwall* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggali potensi peserta didik dengan memberi stimulus melalui penjelasan materi berhitung penjumlahan bilangan cacah

sampai 1000 secara singkat. Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi. Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi 2 (dua) kelompok dan kemudian membagikan LKPD serta menjelaskan cara mengerjakan tugas dalam LKPD tersebut kepada semua kelompok. Dengan mendiskusikan secara kelompok peserta didik mengerjakan tugas dengan aktif satu persatu maju kedepan menjawab soal dengan menggunakan media *wordwall* secara interaktif, setelah semua maju untuk menjawab guru memberikan LKPD sebagai bukti mengerjakan soal dengan tenang dan penuh semangat. Selanjutnya guru membantu dan membimbing pada kelompok yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dalam LKPD, kemudian guru mengecek hasil kerja Peserta didik. Pada pembelajaran ini peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall*, peserta didik sudah dapat mengerjakan latihan dengan baik dan benar sesuai dengan LKPD yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

- c. Pada tahap akhir guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sedangkan untuk melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 dengan menggunakan media *wordwall*. Peneliti dan guru kolaborasi mengadakan evaluasi dengan mengamati serta mencatat partisipasi dalam pembelajaran dengan aktif bertanya, keterlibatan dengan media *wordwall* dalam belajar, serta pemahaman konsep peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung.

### **3.2.3.3 Observasi (observation)**

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu dilakukan oleh kolaborasi kepada peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung, dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil atau tidak. Selama proses tindakan, peneliti dan kolaborasi mengamati reaksi yang timbul ketika proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru kolaborasi juga memberi penilaian evaluasi yang diberikan.

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
60	1	8,33 %	Belum Tuntas
65	1	8,33 %	Belum Tuntas
70	1	8,33 %	Tuntas
75	2	16,67 %	Tuntas
80	4	33,33 %	Tuntas
85	1	8,33 %	Tuntas
90	2	16,67 %	Tuntas
100	-	-	-
Jumlah Nilai		853	
Jumlah Siswa		12	
Rata-rata Nilai		71,08	

Berdasarkan tabel di atas bahwa penguasaan peserta didik pada materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 sudah meningkat di mana nilai rata-rata peserta didik sudah di atas nilai ketuntasan. Terlihat dari nilai rata-rata kelas mencapai

71,08 dari 12 jumlah peserta didik hanya terdapat 2 peserta didik (16,67%) yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar peserta didik yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 10 peserta didik ( 83,33 % ).

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Jumlah	Persentase
1	Partisipasi dalam pembelajaran	2	16,67 %
2	Keterlibatan dengan media	3	25 %
3	Pemahaman konsep	2	16,67 %
4	Antusiasme dalam belajar	2	16,67 %
5	Kemampuan menyelesaikan tugas	3	25 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 12 jumlah peserta didik yang mau berpartisipasi dalam pembelajaran aktif bertanya sebesar 16,67%, keterlibatan dengan media *wordwall* 25 %, pemahaman konsep sebesar 16,67%, antusiasme dalam belajar dengan semangat sebesar 16,67% dan peserta didik dengan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan sebesar 25 %.

#### **3.2.3.4 Refleksi (reflecting)**

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat bagaimana peserta didik terlihat aktif dalam berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu peserta didik terlihat sangat senang dengan adanya media interaktif untuk menjawab soal penjumlahan yang menarik yang telah dipersiapkan guru karena membantu mereka dalam memahami dan berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000.

Pelaksanaan tindakan siklus II, setelah tes diberikan kepada peserta didik kemudian diperiksa ternyata menghasilkan nilai rata-rata siswa 71,08, dimana dari 12 jumlah peserta didik sebanyak 10 peserta didik (83,33 %) telah memenuhi syarat ketuntasan, sedangkan yang belum mencapai syarat ketuntasan ada sebanyak 2 peserta didik (16,67 %)

Dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik maka dapat diketahui dari 12 jumlah peserta didik yang mau berpartisipasi dalam pembelajaran aktif bertanya sebesar 16,67 %, keterlibatan dengan media *wordwall* 25 %, pemahaman konsep sebesar 16,67 %, antusiasme dalam belajar dengan semangat sebesar 16,67 % dan peserta didik dengan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan sebesar 25 %. Ini berarti bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai target. Berdasarkan hal ini maka pelaksanaan siklus berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **3.2. Pembahasan**

Secara umum keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika materi berhitung dengan menggunakan media *wordwall* berjalan dengan baik. Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan seperti terlihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Siklus**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
			I	II
1	Nilai Rata-rata	33,33	50	83,33
2	Jumlah Siswa yang mendapatkan Nilai di atas KKM	4	6	10
3	Persentase ketuntasan	33,33 %	50 %	83,33 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan atau di atas KKM pada kondisi awal materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 sebanyak 4 peserta didik (33,33%). Selanjutnya, pada siklus I yang tuntas sebanyak 6 peserta didik (50 %), sedangkan siklus II yang tuntas sebanyak 10 peserta didik (83,33%).

Berikut disajikan data peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi berhitung dengan menggunakan media *wordwall* dalam tabel rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar**

No	Kode Peserta Didik	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	S-01	70	80	90	Meningkat
2	S-02	60	65	70	Meningkat
3	S-03	40	50	60	Tetap
4	S-04	20	50	65	Tetap
5	S-05	80	85	90	Meningkat
6	S-06	60	75	80	Meningkat
7	S-07	45	70	75	Meningkat
8	S-08	55	60	75	Meningkat
9	S-09	40	60	80	Meningkat
10	S-10	50	65	80	Meningkat
11	S-11	70	75	80	Meningkat
12	S-12	70	80	85	Meningkat
	Jumlah	660	815	853	-
	Rata-rata	55	67,91	71,08	-
	Persentase ketuntasan	33,33 %	50 %	83,33%	-

Dengan demikian bahwa dengan menggunakan media *wordwall* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, karena peserta didik terlibat aktif dan tertarik dalam pembelajaran karena menggunakan media *wordwall*. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik materi berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 mengalami peningkatan, karena peserta terlibat aktif dan tertarik dalam pembelajaran.

Sedangkan dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik cenderung meningkat, hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Persiklus**

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Partisipasi dalam pembelajaran	16,67 %	16,67 %
2	Keterlibatan dengan media	16,67 %	25 %
3	Pemahaman konsep	16,67 %	16,67 %
4	Antusiasme dalam belajar	25 %	16,67 %
5	Kemampuan menyelesaikan tugas	25 %	25 %

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan aktivitas belajar peserta didik setiap siklusnya telah mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran berhitung penjumlahan bilangan cacah sampai 1000 dengan menggunakan media *wordwall* berhasil mencapai KKM yang diinginkan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Berhitung Dengan Menggunakan Media *Wordwall* Peserta Didik Kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis Kecamatan Galang Tahun Ajaran 2024/2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Sebelum melakukan tindakan, peserta didik diberikan pre-test. Dalam hal ini nilai pre-test diambil dari nilai hasil pre-test. 12 jumlah peserta didik hanya sebanyak 4 peserta didik (33,33 %) yang telah mencapai syarat ketuntasan belajar dan dari 12 jumlah peserta didik terdapat 8 peserta didik (66,67%) yang mendapat hasil belajar belum tuntas, sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 55. Setelah siklus I, guru memberikan post-test diperoleh dari 12 jumlah peserta didik terdapat sebanyak 6 peserta didik (50%) yang telah memenuhi syarat ketuntasan dan sebanyak 6 peserta didik (50%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 67,91. Hasil Siklus II diperoleh dari 12 jumlah peserta didik terdapat 10 peserta didik (83,33%) yang telah mencapai syarat ketuntasan, dan sebanyak 2 peserta didik (16,67 %) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata 71,08. Dengan begitu penerapan media *wordwall* pada materi berhitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis.

#### Conflict of Interest

The authors declare no conflicts of interest

#### References

- Aini, N. (2020). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depublish.
- Andari, (2024). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Media Edukasi Press.
- Ariunto dkk, (2008:32). *Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyar, (2020). *Pengertian Media Pembelajaran*. Kediri: Pustaka Abadi.
- Ari Wibowo, (2021). *Pengertian Media Wordwall*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Dinda Oktaviani Pratiwi, (2022). "*Jurnal Teknologi Pendidikan*

- dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Edukasi Press.
- Hidayat, (2020). "Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Konsep dan penerapannya, Bandung: Alfabeta.
- Hidayanti, (2020). Pendidikan ips SD, jakarta: pustaka Belajar.
- Mudlofir, R. (2019). Pengertian Media Pembelajaran. Jakarta; Pustaka Belajar.
- Prasetyo, p. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, jakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pkn materikedudukan dan fungsi pancasila melalui metode jigsaw kelas VIII F MTS Negeri 5 Demak. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1), hal. 62- 68.
- Rizky Wahyuningtyas, B (2020). Pengertian Media Pembelajaran, Jawa Tengah. Pustaka Belajar.
- Rahmawati (2018). "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1),163.
- Ruseffendi, (2020). Peningkatan berpiir kreatif, jakarta: Pustaka Belajar Rosita, F. (2020). *Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar: Konsep dan penerapannya*. Bandung: Alfabeta.
- Saviran, R (2022). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara. 54- 55.
- Sunedi, (2023). Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (hlm, 20-21). *Journal of Education Action Research*.
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Kunandar, (2020:89). Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi, A. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, ( 2020). Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta
- Miles, M. B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3<sup>rd</sup> ed). SAGE Publications.
- Prilanita, Y.N., & Sukirno, S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Faktor Pembentuknya*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 244-256. <https://ejournal.mandalanursa.org>
- Putri, H.P., & Nurafni, N. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* Ramadhan,
- Siregar, M. (2019). *Media Spinner Sebagai Motivasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(3), 35-40.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, M. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto & Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2020). *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 12-19.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovasi Berorientasi Konstruktivistik*.



Jakarta: Prestasi Pustaka.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Zuhairini, dkk. (1997). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo